

**ANALISIS KOMPONEN WISATA DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA RELIGI WONOBODRO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

AYU NAVILA
NIM. 3620032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS KOMPONEN WISATA DALAM PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA RELIGI WONOBODRO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah

HALAMAN JUDUL



Oleh :

AYU NAVILA
NIM. 3620032

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Navila
NIM : 3620032
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KOMPONEN WISATA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA RELIGI WONOBODRO”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Juni 2024

Yang Menyatakan,



AYU NAVILA
NIM. 3620032

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Jl. Tambangan IV RT 04 RW 01 Tambangan Mijen Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ayu Navila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Navila

NIM : 3620032

Judul : **ANALISIS KOMPONEN WISATA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA RELIGI WONOBODRO**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Juni 2024

Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 1990031020190032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: iud.uingusdur.ac.id | Email : iud@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AYU NAVILA
NIM : 3620032
Judul Skripsi : Analisis Komponen Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Religi Wononodro

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 5 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Oमारivah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Penguji II

Kholid Novivanto, MA. Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 11 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Agr
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā	Ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Ḍād	Ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ẓā	Ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث
ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Penulis persembahkan cinta dan sayang kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan hidup sehingga penulis dapat menikmati segala nikmat-Mu yang indah ini. Terimakasih atas nikmat-Mu, atas karunia dan ridho-Mu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua paling hebat yakni Bapak Syifaul Huda dan Almarhumah Ibu Lisa Iryanti. Terima kasih atas do'a dan dukungan dalam bentuk apapun. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya, Muhammad Zayin Albar. Terima kasih sudah mendukung saya secara moril dan materil, menerima segala keluh kesah saya tentang perkuliahan, serta mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula untuk adik saya Muhammad Lisanul Huda, kelak kamu harus lebih hebat dari kakak.
4. Kepada Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi.
6. Kepada Yayasan Maulana Maghribi selaku pengelola wisata religi Wonobodro yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
7. Kepada sahabat dekat seperjuangan penulis yaitu Salma Nabila, Putri Artika dan Zidniyatul Hidayah, yang telah menemani penulis dari awal

perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak telah dengan tulus memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Kepada Fayza Qotrunnada, Ayyuma Fillah, dan Muhammad Hammam yang telah senantiasa menemani serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Akmal Anafiya dan keluarga yang selalu menerima pulangny penulis ketika dunia sedang tidak berpihak pada penulis, ketika penulis merasa lelah dengan perjalanan penulisan skripsi, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seseorang yang hanya dapat disebut sebagai teman, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan, menjadi pengingat dan alasan penulis untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta menjadi bagian menyenangkan dalam proses pendewasaan penulis.
11. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2020. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020.
12. Kepada Ayu Navila, terima kasih banyak telah bekerjasama dan bertahan sampai di titik ini. Terima kasih telah memilih bertahan, tidak lelah mencoba dan mengusahakan meskipun sering merasa putus asa. Berbahagialah dan jadilah baik kapanpun dan dimanapun kamu berada. Ayu, apapun bentuk kurang dan lebihnya mari tetap rayakan diri sendiri.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusan.

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan bahwa kehidupan ini akan mudah.
Tetapi, Allah berjanji bahwa :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah 5-6)



ABSTRAK

Navila, Ayu. 2024 : Analisis Komponen Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Religi Wonobodro. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ahmad Hidayatullah, M. Sos

Kata Kunci : Komponen Wisata, Pengembangan, Wisata Religi

Makam Syekh Maulana Maghribi memiliki daya tarik untuk dikunjungi sehingga dijadikan sebagai objek wisata religi. Sebagai suatu objek wisata tentunya wisata religi Wonobodro memerlukan pengembangan. Permasalahan pada skripsi ini fokus pada Bagaimana pengembangan wisata religi Wonobodro dengan analisis komponen wisata 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari) sebagai pisau analisis untuk mengetahui bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh pengelola dan bagaimana jika dikaitkan dengan model pengembangan menurut komponen wisata 4A

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi.

Hasil penelitian Dalam pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola wisata religi Wonobodro, dengan pisau analisis komponen pariwisata 4A. Komponen pariwisata 4A sebagai dasar dalam pengembangannya mewujudkan daya tarik (Atraksi) berupa makam serta Haul akbar Auliya Wonobodro, kemudahan untuk mencapai destinasi (Aksesibilitas) berupa jalan yang beraspal serta petunjuk jalan yang cukup membantu, sarana dan prasarana (Amenitas) berupa fasilitas jual beli, fasilitas ibadah, serta fasilitas kebersihan. Dan yang terakhir layanan tambahan (Ansilari) berupa papan informasi, pusat admintrasi dan informasi, serta juru kunci makam Auliya Wonobodro. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan serta pengembangan wisata religi Wonobodro sudah dilaksanakan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Komponen Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Religi Wonobodro**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa usaha diri sendiri, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih banyak sebagai penghargaan secara tidak langsung kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K.H UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bakti, M.Pd. Selaku dosen wali studi yang telah membimbing penulis.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi hingga penulisan skripsi.
6. Bapak Eko dan Bapak Kasdu'i Selaku Pengelola Yayasan Maulana Maghribi Wonobodro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk

melaksanakan penelitian skripsi dan telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Para dosen pengajar dan seluruh staf prodi Manajemen Dakwah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dengan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh Staf Perpustakaan yang membantu peneliti dalam melengkapi referensi.
9. Orang tua saya Almh. Ibu Lisa Iryanti dan Bapak Syifaul Huda yang tak pernah lelah untuk memberikan semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan karya sederhana ini.
10. Kakak, Adik saya serta seluruh Keluarga Besar yang selalu memberikan motivasi, saran, dan Doa, serta sarana prasarana selama saya kuliah.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah terkhusus kepada Salma dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta selalu menemani selama masa perkuliahan.
12. Kepada pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan segala doa baik yang telah diberikan semoga menjadi amal sholeh baik di dunia maupun di akhirat dan mendapat balasan yang baik pula.

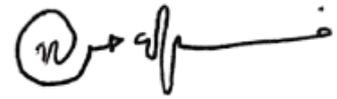
Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

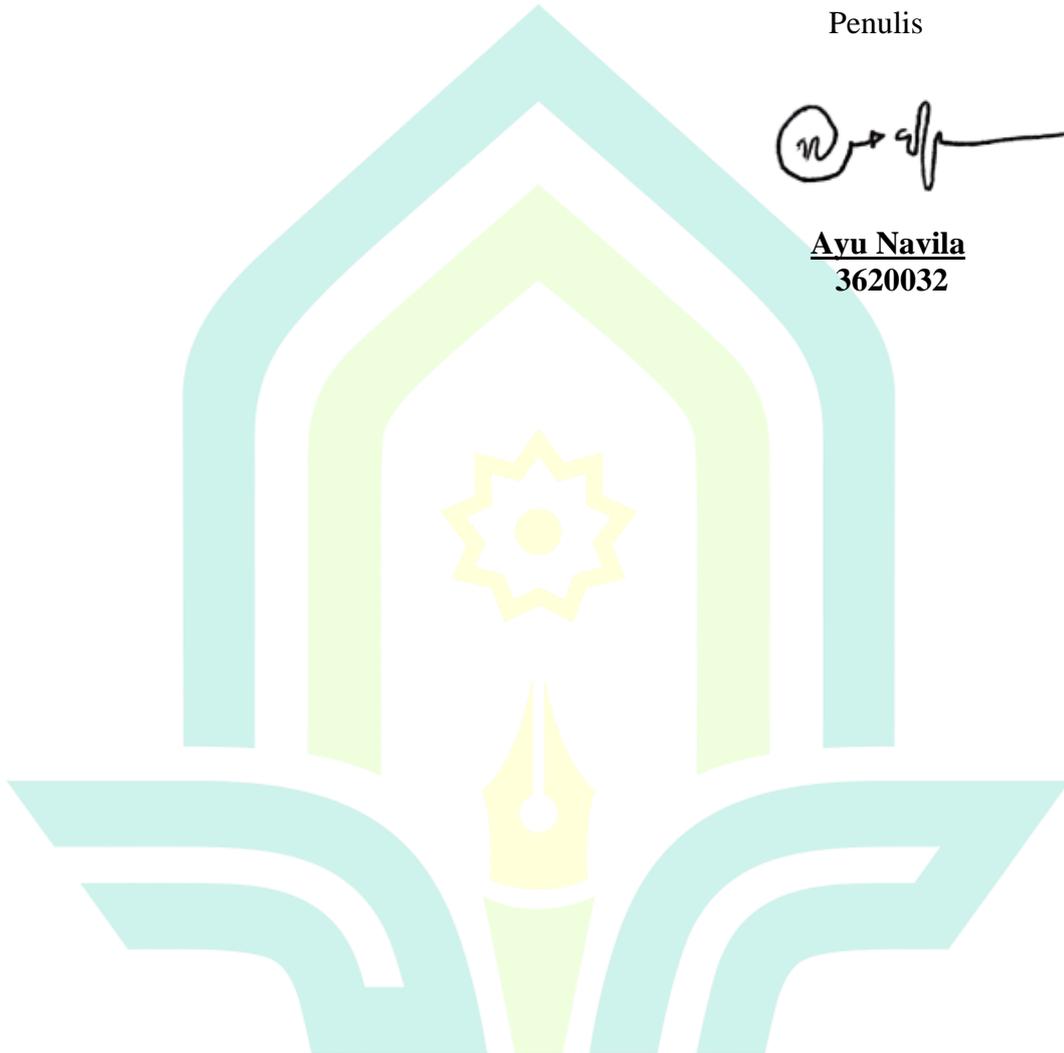
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 11 Juni 2024

Penulis



Ayu Navila
3620032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN LITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Teori Pariwisata	26
1. Pengertian Pariwisata.....	26

2. Jenis-jenis Wisata.....	27
3. Bentuk-bentuk Pariwisata.....	29
4. Komponen Pariwisata	30
B. Pengembangan Kawasan Wisata	40
BAB III HASIL PENELITIAN TENTANG PENGEMBANGAN KAWASAN	
WISATA RELIGI WONOBODRO	44
A. Gambaran Umum Desa Wonobodro.....	44
1. Sejarah Desa Wonobodro.....	44
2. Letak Geografis Desa Wonobodro	47
3. Penduduk Desa Wonobodro	47
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	48
5. Kondisi Pendidikan.....	51
6. Kondisi Keagamaan.....	52
B. Gambaran Umum Makam Auliya Desa Wonobodro	53
1. Pengelola Yayasan Makam Auliya Wonobodro	58
2. Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Yayasan Maulana	
Maghribi	59
3. Kegiatan Sosial Keagamaan.....	60
BAB IV ANALISIS KOMPONEN WISATA DALAM PENGEMBANGAN	
KAWASAN WISATA RELIGI WONOBODRO	69
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA82

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi merupakan kegiatan perjalanan mendatangi atau berkunjung ke tempat yang diyakini suci atau sakral guna memanjatkan doa disertai dengan pendekatan diri kepada Allah untuk mendapatkan keberkahan, memperdalam keimanan, dan memperluas pengetahuan religi. Wisata religi pada pengertian yang lain juga dapat diartikan suatu aktivitas keagamaan yang membantu mencukupi keperluan spiritual seorang hamba, agar jiwanya senantiasa memperoleh ketenangan dari hikmah wisata religi.

Wisata religi sudah menjadi sebuah hal yang mempunyai tempat di hati masyarakat muslim Indonesia. Fenomena ini ditunjukkan dengan beberapa kegiatan yang dihubungkan dengan wisata religi, seperti halnya aktivitas dakwah. Pada banyak lembaga masyarakat, sudah menjadi aktivitas konvensional bulanan bahkan tahunan untuk melakukan kegiatan wisata religi. Biasanya kegiatan wisata religi dijadikan patokan agenda dari suatu himpunan atau kelompok sosial yang ada dimasyarakat dan diikuti dari kalangan muda hingga kalangan lanjut usia.

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat antusiasme yang cukup tinggi untuk melakukan perjalanan wisata religi. Meskipun pada zaman dahulu, wisata religi khususnya pada bidang ziarah makam tokoh tertentu sempat menjadi polemik dan diteriakan oleh sebagian golongan bahwa

wisata religi ziarah ini adalah suatu perbuatan bid'ah. Tetapi, pada akhirnya kebanyakan ilmuwan serta ulama besar Islam menyetujui atas dilakukannya kegiatan wisata religi ziarah yang tentunya bersandarkan pada Al-Qur'an serta Hadist.¹

Minat serta antusias masyarakat muslim Indonesia melakukan perjalanan wisata religi masih cukup besar. Wisata religi erat hubungannya dengan dukungan dari internal seseorang yang mengarah pada keagamaan (teologi).² Selain dukungan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan keagamaan. Melakukan perjalanan wisata religi juga membutuhkan dukungan dari keadaan kesehatan badan juga finansial seseorang karena apabila jarak tempat wisata religi yang jauh, hal-hal tersebut lah yang harus dipersiapkan dan dijaga. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang rela melakukan perjalanan panjang untuk sekedar berwisata religi ziarah.

Hal yang mendasari minat serta antusias masyarakat muslim Indonesia dalam berwisata religi adalah karena sebagian besar masyarakatnya adalah penganut dari paham ideologi Ahlussunah Waljamaah (Aswaja). Berdasarkan data dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2020, presentase muslim Indonesia mencapai 87 persen dari jumlah keseluruhan sekitar 250 juta jiwa. Hasilnya terdiri dari 49,5 persen masyarakat muslimnya adalah bagian

¹ Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali* (Jakarta : Pustaka Hidayah 2010) hal.47

² Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (London : Sage Publication 1970) page

dari organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama³. Ajaran mengenai wisata religi dalam bentuk ziarah kubur tokoh adalah termasuk dalam ajaran yang dapat mendekatkan diri kepada para wali Allah atau untuk *tawasul*⁴ kepada Allah.⁵ Kebanyakan warga Nahdhiyyin yang artinya adalah golongan aswaja ini memprioritaskan pola madzab yang diturunkan oleh ulama dahulu yang akhirnya berpengaruh pada kegiatan dan pemaknaan wisata religi ziarah ini.⁶

Dengan tingginya minat serta antusias untuk wisata religi khususnya ziarah tokoh. Harus dilakukannya usaha pengembangan wisata yang terstruktur dan tersistem dengan baik untuk meningkatkan kualitas dari wisata religi tersebut. Tidak sedikit dari pengelola tempat wisata religi yang melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dengan maksud dan tujuan agar mendapatkan pengawasan serta dukungan untuk pertumbuhan wisata religi terkait. Kendati demikian, kedua belah pihak harus tetap melakukan pengembangan secara menyeluruh guna meningkatkan daya tarik masyarakat luas mengenal wisata religi sebagai wisata yang menarik.⁷

Wisata religi khususnya berbasis makam tokoh yang telah mendapat dukungan dari dinas terkait atau pemerintah pusat bisa

³ Denny J.A, *Rilis Survei Lingkaran Survei Indonesia*, 29 Februari 2020

⁴ Kata *Tawasul* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni mengerjakan sebuah amalan atau kegiatan yang ditujukan guna mendekatkan jiwa kepada Allah SWT.

⁵ Suis, *Fenomena Barakah (Studi Kontruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya : Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013) hal. 4

⁶ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta : LKiS, 2004) hal 24

⁷ Mukhirto,dkk. *Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi* (Ponorogo : INSURI Ponorogo 2022) hal.28

dikatakan satu langkah lebih maju dari wisata religi yang belum mendapat uluran tangan dari pemerintah. Namun, belum tentu pula wisata religi yang berkorelasi dengan pemerintah dapat lebih maju dari wisata religi yang dikelola oleh masyarakat setempat. Faktor penyebabnya bisa berasal dari salah satu pihak atau bahkan keduanya. Salah satu contoh adalah tentang bagaimana cara publikasi yang kurang maksimal seperti kurangnya upaya mengenalkan ke masyarakat luar mengenai tempat wisata religi tersebut dan promosi-promosi pada bentuk lainnya, kurangnya komunikasi antara pihak pengelola dengan pemerintah mengenai visi misi atau aturan daerah bahkan mengenai infrastruktur dan pelayanan di sekitar wisata religi seperti contoh kecilnya adalah bagaimana keadaan sarana dan prasarana atau akomodasi.⁸

Kendati demikian, ada sebuah tempat wisata religi yang dapat berdiskusi menjadi wisata religi yang maju dan dikenal oleh masyarakat banyak meskipun dikelola sendiri dan tanpa adanya kerjasama dengan dinas maupun pemerintah daerah. Wisata religi tersebut berada di daerah Wonobodro Kabupaten Batang Jawa Tengah. Wisata religi berbasis makam tokoh yang diyakini adalah makam dari Syekh Maulana Maghribi dan Ki Ageng Pekalongan ini dikelola oleh sebuah yayasan dan swadaya masyarakat sekitar. Menurut dari narasumber yang penulis wawancarai, yayasan yang menaungi tempat wisata religi di Wonobodro ini berdiri

⁸ Mukhirto,dkk. *Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi* (Ponorogo : INSURI Ponorogo 2022) hal. 31

dengan nama Yayasan Syekh Maulana Maghribi yang berkorelasi dengan pemerintah desa Wonobodro.⁹ Meskipun begitu, wisata religi berbasis makam di Wonobodro ini maju pesat dan berkembang dari segi pengelolaan, fasilitas sampai dengan pengunjung yang terus berdatangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai fenomena yang terjadi pada wisata religi berbasis makam di Wonobodro dan bagaimana pengelolaan hingga fasilitas yang ada juga pengembangan wisatanya dengan pendekatan analisis komponen wisata (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari) sehingga penulis mengangkat judul **Analisis Komponen Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Religi Wonobodro.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembahasan pada skripsi ini. Berikut rumusan masalah pada pembahasan ini:

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Religi di Wonobodro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diraih pada penulisan skripsi ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan dari pengembangan wisata religi yang terjadi di Wonobodro.

⁹ Naja K. Mashuda, Pemuda Wonobodro, Wawancara Virtual 12 Agustus 2023

2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan dari pengembangan wisata religi menurut analisis komponen wisata 4A di Wonobodro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis ini dapat menggambarkan bahwa wisata religi menjadi salah satu bagian dari tempat berdakwah atau menyebarkan agama Islam yang masih harus dijaga dan dikembangkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya atau dapat menjadi cerminan dari banyak sektor tentang bagaimana pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata religi dengan baik dan benar.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yakni :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang lainnya khususnya program studi Manajemen Dakwah dan menjadi literature pustaka bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran bagi Dinas terkait atau Pemerintah Kabupaten Batang terutama mengenai peran pemerintah terhadap komponen wisata dan pengembangan kawasan wisata religi.

- c. Penelitian ini dapat menambah ilmu bagi penulis dan menjadi pelatihan bagi penulis dalam belajar menulis karya ilmiah khususnya mengenai komponen wisata dan pengembangan kawasan wisata religi.
- d. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat umum khususnya tentang komponen wisata yang ada di wisata religi Wonobodro.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Teori Pariwisata

Pariwisata diartikan sebagai sebuah fenomena yang berkaitan dengan hadirnya seseorang pada suatu tempat yang baru namun dengan maksud dan tujuan untuk tidak sedang melakukan suatu pekerjaan yang dianggap penting dan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu sementara ataupun lama.¹⁰ Pariwisata pada artian yang lain yakni kegiatan yang hanya dilakukan pada waktu senggang, dilakukan dengan tujuan bersenang-senang, belajar mengenai hal yang baru, bersantai, melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan keagamaan, atau untuk kegiatan yang berisi olahraga.

Pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat yang bukan hanya untuk fisik seseorang yang melakukan kegiatan pariwisata

¹⁰ Hunziker, Kraft, dkk. *Pengertian Pariwisata*. (Jakarta : PT Pradnya Paramitha 1942)
hlm.3

ini, namun juga memenuhi kebutuhan psikis yang dampaknya dapat dirasa cukup menguntungkan dan memberikan prospek yang bersifat jangka panjang. Banyak orang telah melakukan dan mengerti tentang pariwisata, namun belum tentu mengerti apa makna sebenarnya dari pariwisata itu sendiri. Pariwisata menjadi industri yang besar secara universal. Setiap manusia pasti merancang rencana untuk mengerjakan perjalanan wisata dan mempersiapkan segala aspek pendukungnya.

Dalam bidang pariwisata ada beberapa macam bentuk wisata alternative yang bisa dan biasa dilakukan oleh semua orang. Seperti ; pariwisata budaya, yang dapat dilakukan oleh mereka yang ingin menggali atau sekedar melihat gambaran dari budaya yang ada disuatu daerah di negaranya sendiri, maupun di negara lain. Pariwisata petualangan, yang dapat dilakukan perorangan atau suatu kelompok masyarakat dan melakukan kegiatan berpetualangan atau outing. Pariwisata pendidikan, yang dapat dilakukan oleh kelompok belajar ke tempat-tempat yang memberikan edukasi atau dapat berupa pertukaran pelajar ke daerah lain. Pariwisata ilmiah yang biasanya dilakukan oleh mereka yang sedang melakukan penelitian atau riset terhadap suatu objek untuk menghasilkan pengetahuan dan hasil penyelidikan. Pariwisata Bisnis, biasanya pariwisata bentuk ini dilakukan pada

suatu daerah yang didatangi untuk kepentingan namun setelah kegiatan bisnis sebagai tujuan utamanya telah berakhir.¹¹

Di negara Indonesia pariwisata menjadi bagian penting dan berpengaruh terhadap perkembangan juga pembangunan nasional, menekan angka kemiskinan masyarakat, dan yang terpenting adalah pariwisata dapat mendobrak peningkatan devisa negara.¹² Menurut keputusan RI No.19 Tahun 1969 kepariwisataan adalah aktivitas jasa yang mendayagunakan kekayaan lingkungan juga alam yang memiliki ciri khas layaknya budaya, peninggalan masa lalu, keasrian alam serta keadaan alam yang nyaman. Dari pernyataan tersebut, pariwisata meliputi beberapa hal seperti seluruh gejala alam yang asri atau hasil dari ciptaan manusia yang dibuat untuk kepuasan wisatawan, ruang lingkup kegiatan-kegiatan pariwisata untuk kebutuhan wisata yang tercukupi.

Ruang lingkup pariwisata antara lain berupa aktivitas yang kaitannya dengan menyediakan, mengelola, dan mengembangkan atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari pariwisata. Kemudian adanya aktivitas yang berkaitan dengan sarana transportasi dari daerah asal wisatawan hingga tempat wisata serta selama berada di tempat wisata hingga kembali pulang ke tempat asalnya, dan yang terakhir berupa komponen pariwisata yang didalamnya berisi

¹¹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta : Gerbang Media Aksara 2016) hlm. 24

¹² Pendi S Nyoman, *Ilmu Pariwisata sebuah pengantar* (Jakarta : Pradnya Paramitha 1994) hlm.4

mengenai daya tarik, objek wisata, dan juga pelayanan informasi di tempat pariwisata yang nantinya menjadi kebutuhan penting wisatawan.¹³

b. Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan diartikan sebagai suatu jalan menuju pembaharuan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dari suatu keadaan ke keadaan lain yang lebih baik. Pengembangan terjadi oleh sebab suatu pertumbuhan. Suatu pertumbuhan yang terjadi diharapkan bisa memberi dampak yang baik. Dalam pengertian lainnya pengembangan ialah metode yang dilakukan ketika akan mengerjakan atau membangun sumber daya, dengan tujuan menciptakan ladang pekerjaan guna menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kemajuan ekonomi.¹⁴ Dapat diartikan juga pengembangan adalah upaya pembaruan yang ditujukan guna meningkatkan apa yang telah ada dan tersedia untuk nantinya dikelola menjadi semakin bernilai.

Pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan atau meningkatkan sebuah objek wisata dengan tujuan supaya objek wisata tersebut menjadi lebih menarik dan semakin tinggi nilainya dari segi tempat, fasilitas, hingga pelayanan yang dapat menambah minat kunjung wisatawan. Dalam melakukan

¹³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (Yogyakarta : Gerbang Media Aksara 2016) hlm. 25

¹⁴ Diartho, *Ekonomi Regional : Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember)* (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020) hlm.3

pengembangan pariwisata diperlukan adanya perencanaan pengembangan, diantaranya ; pendekatan terhadap seluruh pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata, pendekatan terhadap ciri khas atau potensi yang telah dimiliki oleh objek wisata seperti contohnya budaya yang telah ada maupun budaya yang belum tersentuh yang seharusnya dapat dikelola lebih baik lagi, pendekatan terhadap masyarakat yang perannya terhadap kegiatan pengembangan ini sangat penting baik dari individu maupun dalam bentuk kelompok.¹⁵

Wisata religi semakin mendemonstrasikan ketenarannya menjadi wisata yang berkembang dan tidak lantas surut tergantikan zaman. Perannya masih tetap populer dan penting untuk sektor-sektor yang ada di sekitar wisata religi. Pengembangan wisata religi yakni usaha yang tersistem yang dilakukan untuk menciptakan daya tarik pengunjung, memfasilitasi pengunjung, menyediakan barang atau jasa, dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dari pengunjung tempat wisata religi.¹⁶

¹⁵ Sastrayuda, *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2010) hlm.187

¹⁶ Munasef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia* (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung 1995)

Pengembangan wisata religi memfokuskan mengenai bagaimana solusi guna memajukan serta menumbuhkan wisata religi. Skema dalam pengembangan wisata religi antara lain¹⁷ :

- 1) Pengembangan serta pembaharuan rancangan wisata religi yang membedakan dengan yang telah ada.
- 2) Prinsip pengembangan wisata religi berdasarkan pada keasrian alam.
- 3) Menumbuhkan dan meningkatkan pengelolaan bentuk warisan turun temurun yang bersejarah tentang agama.
- 4) Pengembangan wisata religi dikerjakan dengan mengikutsertakan semua bentuk stakeholder yang ada.

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis tidak bisa lepas dari penelitian-penelitian terdahulu. Penulis dalam melakukan penelitiannya memperluas pengetahuan serta wawasannya dari penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain. Berikut persamaan dan perbedaan yang menurut penulis signifikan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni jurnal dengan judul “analisis pengaruh *attraction, accessibility, amenity, ancilliary* terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variable

¹⁷ Abdul Bahits, dkk, *Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten* (Banten : Jurnal Manajemen 2020) 56

mediasi” yang ditulis oleh Elinda Anandar Ningtiyas, dkk pada tahun 2021. Kesimpulan dari jurnal tersebut ialah seberapa pentingnya pengaruh empat komponen wisata dalam mempengaruhi pengunjung untuk berkunjung ke suatu tempat wisata.

Pada penelitian dari jurnal yang pertama dikatakan bahwa dari empat komponen wisata. Ada tiga komponen wisata yang mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi minat berkunjung wisatawan. Dan ada satu komponen yang pengaruhnya tidak cukup besar untuk menarik minat berkunjung wisatawan. Tiga komponen tersebut ialah, *attraction, accessibility, dan amenity*. Dan satu komponen yang pengaruhnya tidak cukup besar ialah *ancillary*.¹⁸

Kedua, penelitian yang signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah sebuah jurnal yang berjudul “dampak *attraction, accessibility, amenity, ancillary* terhadap minat berkunjung wisatawan di destinasi wisata religi makam Gus Dur Kabupaten Jombang” yang ditulis oleh Iklima Aminatuz Zuhriah, dkk pada tahun 2022. Kesimpulan dari penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian jurnal yang pertama.

Pada penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa dari empat komponen wisata. Dari analisis yang dilakukan oleh penulis jurnal ini. *Attraction* dan *ancillary* berpengaruh cukup besar untuk menarik minat berkunjung wisatawan. Semakin banyaknya bentuk-bentuk dari

¹⁸ Elinda A Ningtiyas, *Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variable Mediasi* 2021

ancillary dan *attraction* diyakini akan terjaminnya kepuasan dari pengunjung. Sedangkan komponen *accessibility* dan *amenity* pengaruhnya cukup kecil dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Meskipun semakin banyaknya bentuk *accessibility* tidak menambah pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan.¹⁹

Ketiga, penelitian yang cukup signifikan yang diambil penulis adalah sebuah skripsi yang berjudul “peran wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan social ekonomi masyarakat disekitar pondok pesantren Tebuireng Jombang” yang ditulis oleh Sela Kholidiani pada tahun 2016. Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh peneliti tersebut ialah makam Gus Dur memiliki pengelola yang berperan menaungi para pedagang di kawasan wisata religi makam Gus Dur guna mengatur perkembangan ekonomi dikawasan tersebut.

Pada penelitian tersebut, peran dari makam Gus Dur bukan hanya untuk berwisata religi saja, melainkan diberdayakan oleh masyarakat untuk ladang pencaharian untuk menghidupi kehidupan masyarakat sekitar wisata religi. Dari hal tersebut, bisa diartikan bahwa dari penelitian skripsi ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu bagaimana tempat wisata religi tersebut tetap bisa berkembang pesat Atau pada makna lain, wisata religi tersebut dikelola oleh masyarakat atau pihak-pihak sekitar tempat

¹⁹ Iklima A Zuhriah, dkk *Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang* 2022

wisata tersebut. Meskipun peran pemerintahnya belum maksimal dan seperti diserahkan ke masyarakat²⁰.

Keempat, penelitian yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini adalah sebuah jurnal yang berjudul “pengembangan wisata religi makam Gus Dur di Kabupaten Jombang, pendekatan : community based tourism yang ditulis oleh Septa Mega Hera Kartika,dkk pada tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian dari jurnal ini yang menggunakan analytical hierarchy process dimana aktivitas lembaga masyarakat sangat berpengaruh pada pengembangan wisata.

Hal yang dibutuhkan kedua pada pengembangan wisata yaitu kolaborasi antara pemerintah pusat dan lembaga masyarakat, yang selanjutnya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana di wisata religi. Dan yang terakhir adalah adanya aturan-aturan pemerintah.²¹ Dari semua komponen yang dibutuhkan sangat diharapkan adanya dan sangat dibutuhkan keberadaannya untuk mendukung aktivitas pertumbuhan dan memberdayakan kawasan wisata religi khususnya di kawasan wisata religi makam Gus Dur.

Kelima, Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni sebuah Jurnal yang ditulis oleh Shafira Fatma Chaerunnisa dan Tri Yuniningsih pada tahun 2020 dengan judul

²⁰ Sela Kholidiani, *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Social Ekonomi Masyarakat Disekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang* 2016

²¹ Septa M Kartika, *pengembangan wisata religi makam Gus Dur di Kabupaten Jombang, pendekatan : community based tourism* 2020

“ Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang” Kesimpulan dari jurnal tersebut yakni mengenai komponen wisata yang optimal dan tidak optimal dalam pengembangan.

Dalam penelitian ini memaparkan bahwa pemerintah daerah ikut membantu dari segi membagikan pengetahuan serta mendukung dari segi dana, akan tetapi belum terlalu optimal dan kurang diperhatikan. Kurangnya menciptakan ikatan dengan beberapa stakeholder seperti pemerintah ataupun pengusaha swasta. Dan masih kurangnya promosi yang dilakukan untuk pengembangan wisata religi di daerah tersebut.²²

Dari kelima penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan beberapa variable dari penelitian terdahulu yang menjadikan penulis menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dari penelitian yang sedang dilakukan penulis. Sedangkan, perbedaan atau hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah dalam pengembangan wisata atau pada analisis komponen wisata pada tempat penelitian terdahulu yang ada dipenelitian sebelumnya sudah adanya uluran tangan dari pemerintah atau dinas terkait. Sedangkan pada tempat wisata yang sedang dan akan diteliti penulis bisa memajukan

²² Shafira F Chaerunnisa, *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang 2020*

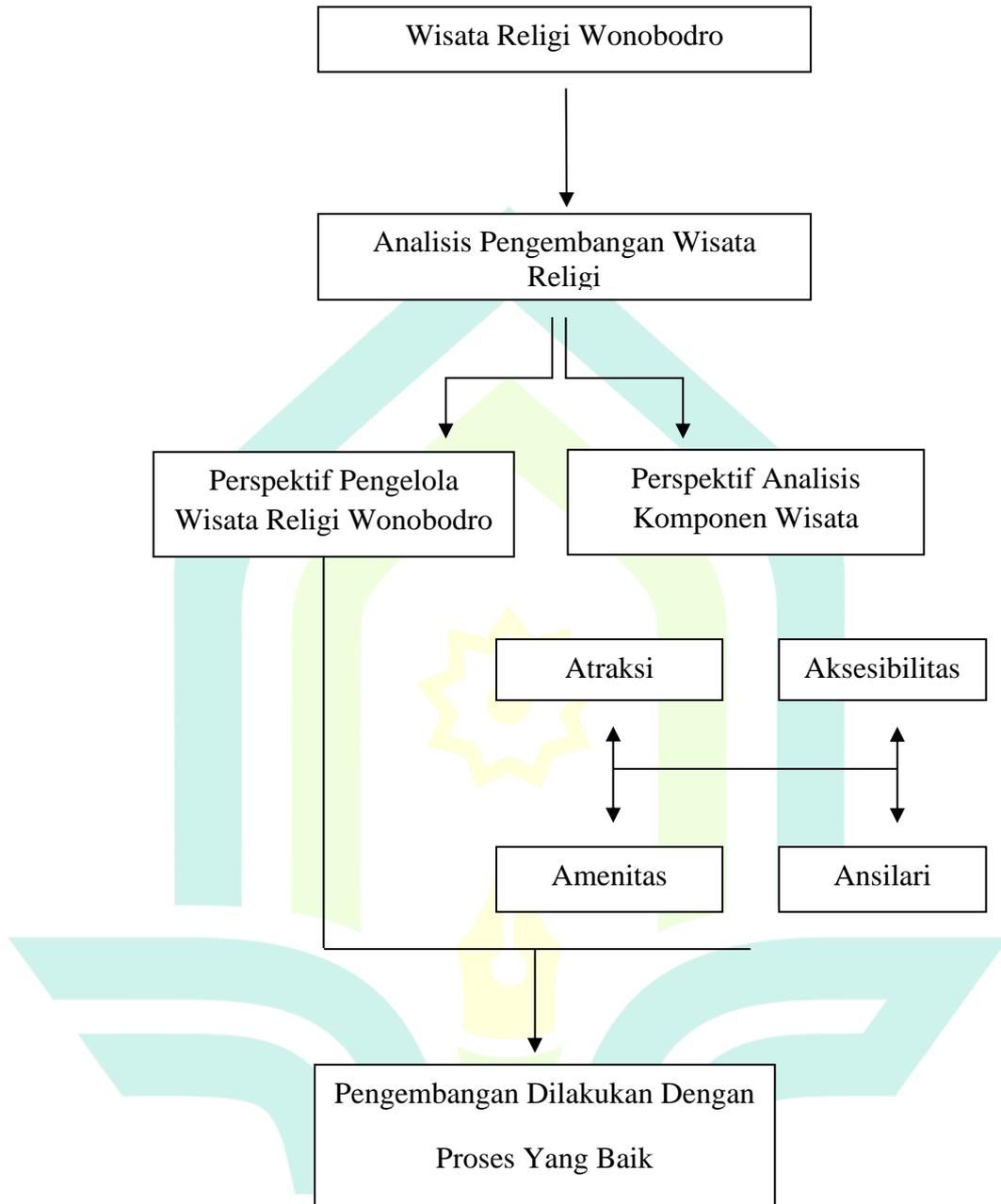
diri dengan pengelolaan masyarakat sekitar dan tidak adanya kerjasama dengan pemerintah atau pengusaha swasta.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk memudahkan melihat gambaran atau kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Wisata Religi Wonobodro dengan mengangkat judul Analisis Komponen Wisata dalam Pengembangan Kawasan Wisata Religi Wonobodro. Penulis tertarik pada tempat ini dikarenakan tempat wisata religi yang cukup terkenal dan dikenal oleh masyarakat banyak ini ternyata pengelolaannya adalah dari yayasan swadaya masyarakat sekitar wisata religi.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perspektif pengelolaan yang sudah terjadi dan dilakukan oleh pengelola wisata religi Wonobodro ini. Kemudian daripada itu, penelitian dilakukan dengan analisis komponen wisata yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ansilari dengan tujuan utama pengembangan yang dilakukan di wisata religi tersebut dilakukan dengan proses dan hasil yang baik.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penulisan ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiono adalah penelitian yang datanya tidak bisa diubah atau diselewengkan oleh penulis. Komponen pada pendekatan kualitatif adalah penulis penelitian ini sendiri. Penarikan data dengan metode triangulasi data guna menghasilkan data yang sebenarnya.²³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penulisan ini yakni penelitian *field reseach* atau penelitian yang dilakukan guna mengetahui fakta di lapangan yang terjadi secara alami²⁴. Dengan penelitian di lapangan peneliti dapat mengambil data yang sepadan dengan fenomena nyata yang ada di tempat yang diteliti. Fakta yang diamati mulai dari fakta kecil yang menjadi objek utama dari permasalahan hingga fakta besar yang menjadi objek analisis.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu pokok pikiran dari mana data tersebut diperoleh²⁵, seperti :

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm.15

²⁴ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm. 160

²⁵ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2010)

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari sumber utama.²⁶ sumber data primer yang dimaksud dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar, pengunjung, juru kunci, pengelola wisata religi Wonobodro dan pemerintah daerah.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari beberapa penunjang untuk pemaksimalan data serta hasil penelitian.²⁶ Penulis mencari tambahan informasi serta wawasan dari buku, jurnal, artikel, hingga penelitian terdahulu oleh para ahli.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suatu proses pengumpulan data. Pengumpulan data informasi di tempat terjadinya fenomena yang diteliti²⁷. Tahapan ini dilakukan untuk menarik data yang konkrit dan lengkap dari lapangan berdasarkan pada judul penelitian.

b. Wawancara

Suatu tahapan mengumpulkan data dengan cara interaksi langsung antara narasumber dan peneliti. Untuk melengkapi data-

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta 2015)

²⁷ Hasanah Hasyim, “*TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*”, (Semarang: *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, Juli 2016), hlm 26.

data secara akurat dan dari sumber yang tepat.²⁸ Prosesnya seperti membuat sesi wawancara dengan juru kunci makam, pihak pengelola wisata religi, dan pemerintah khususnya dinas pariwisata Batang.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data pada bentuk dokumentasi dari data sekunder.²⁹ Dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang bentuknya mulai dari tulisan, gambar, sampai karya. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menghasilkan informasi dan wawasan mengenai analisis komponen wisata 4A dan juga proses pengembangan wisata religi berupa tulisan melalui penelitian yang relevan mengenai pelaksanaannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan melewati pendekatan kualitatif dan menekankan pada tahapan induksi. Penulis dalam konteks ini menggunakan analisis berdasarkan teori komponen wisata 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari) dengan tahapan operasional sebagai berikut :

a. Atraksi

Dalam penelitian ini pada bagian komponen atraksi, penulis melakukan kajian dengan metode pengamatan langsung

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hlm 384.

²⁹ Saleh Sirajuddin, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm 68.

terhadap sub indikator dari komponen atraksi, diantaranya keadaan alamnya, budaya yang ada, dan minat khusus dari wisata religi Wonobodro.

b. Aksesibilitas

Pada bagian komponen aksesibilitas, penulis menggunakan cara langsung dengan turun ke lapangan untuk mendapatkan data mengenai sub indikatornya seperti kondisi jalan menuju wisata religi Wonobodro, jenis transportasi apa saja yang bisa menjangkau tempat tersebut, jaraknya dari jaringan layanan transportasi, waktu yang ditempuh, biaya transportasi yang dihabiskan, kondisi dari tempat parkir, kelengkapan petunjuk arah atau fasilitas jalanan menuju tempat wisata religi, serta akses antar daya tarik wisata religi di Wonobodro.

c. Amenitas

Penulis melakukan kajian pada bagian komponen amenitas ini dengan cara interaksi langsung dengan lingkungan wisata religi Wonobodro untuk menemukan sub indikator berupa tempat penginapan atau akomodasi yang tersedia, rumah makan atau restaurant sekitar, tempat berjualan cinderamata dari tempat wisata, dan tempat ibadah yang disediakan.

d. Ansilari

Dalam menarik data komponen ansilari ini penulis dibantu oleh pengelola wisata religi untuk melihat pohon kepengurusan dari wisata religi Wonobodro yang mana masuk pada sub indikator lembaga pendukung atau pengelola, dijelaskan pula mengenai sub indikator lain seperti juri kunci yang berperan sebagai orang yang membagikan informasi atau sejarah dari wisata religi Wonobodro kepada wisatawan yang berkunjung. Penulis juga mengamati mengenai pelayanan perbankan yang tersedia disekitar wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat, dan yang terakhir mengenai fasilitas kesehatan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat yang diteliti.

Kesimpulan dari teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, tidak dapat dipisahkan dari metode pengamatan langsung di lapangan, interaksi langsung peneliti dengan masyarakat setempat, peran pemerintah dan pengelola wisata religi dalam menuntun dan memberikan wawasan, serta metode literatur. Penulis menarik data dan mengumpulkan informasi, menganalisis dengan kritis, melakukan evaluasi data, membaca literatur, dan juga mengamati keadaan hingga akhirnya data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Ketiga bagian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, persetujuan sidang skripsi, lembar pengesahan, persetujuan tim penguji, pedoman transliterasi, persembahan motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab.

BAB I: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

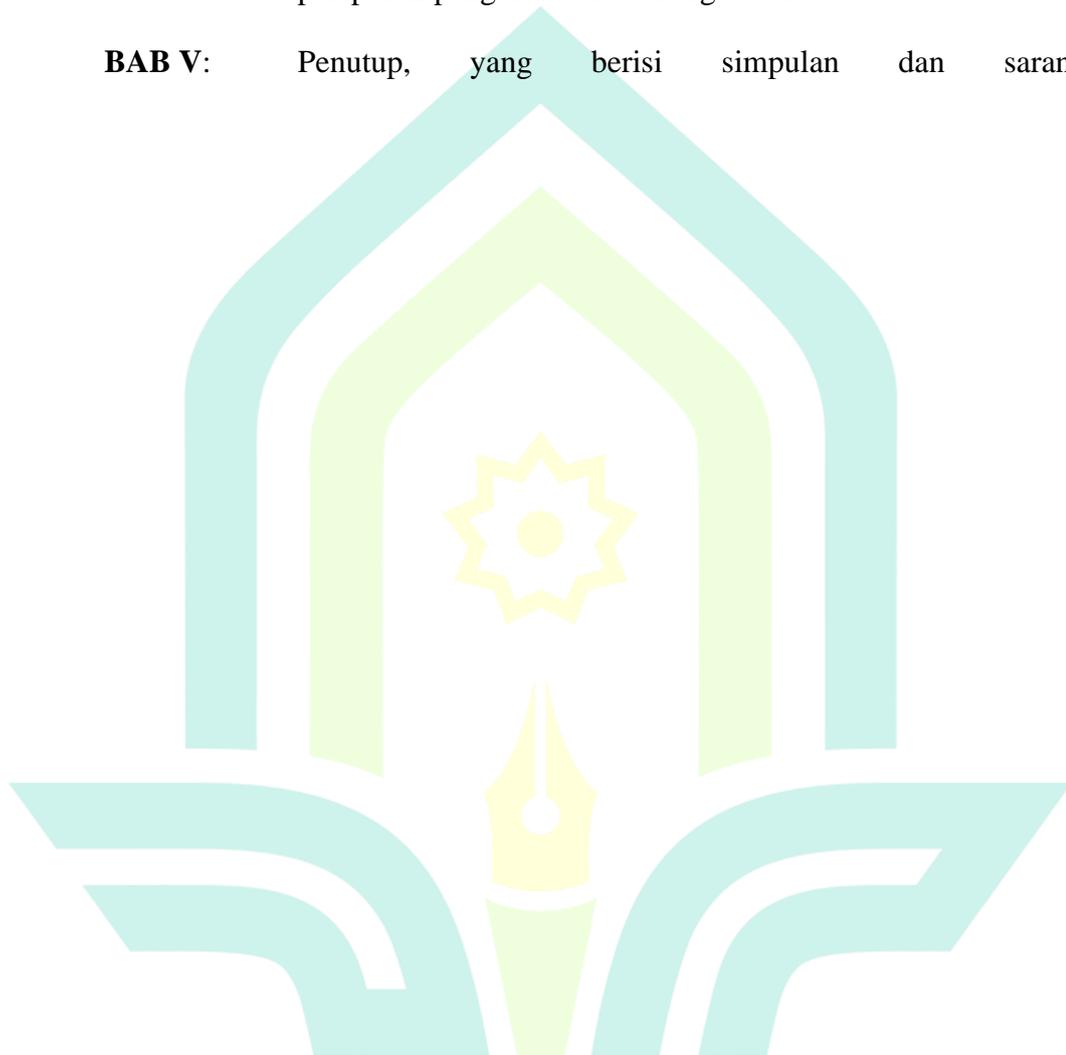
BAB II: Landasan Teori: tinjauan umum tentang analisis komponen wisata dalam pengembangan kawasan wisata religi Wonobodro yang meliputi: pengertian analisis komponen wisata dan pengembangan wisata religi. Pada sub bab kedua akan diuraikan perspektif pengelola dan perspektif analisis komponen wisata. Pada sub bab ketiga akan diuraikan tentang pengembangan kawasan wisata religi dengan komponen wisata (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari).

BAB III: Gambaran umum obyek penelitian membahas profil wisata religi Wonobodro yang meliputi: sejarah, visi misi, data

makam tokoh, letak geografis, penduduk desa, sarana prasarana, gambaran umum wisata religi.

BAB IV: Analisa hasil penelitian, yang meliputi : perspektif analisis komponen wisata pada wisata religi wonobodro dan perspektif pengelola wisata religi Wonobodro.

BAB V: Penutup, yang berisi simpulan dan saran



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan yang dilakukan oleh yayasan pengelola wisata religi Wonobodro yaitu dengan melestarikan alam sekitar wisata religi Wonobodro dengan beberapa peraturan dimana tidak diperkenankan untuk melakukan pembangunan ada area makam serta mengadakan kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di sekitar makam. Budaya keagamaan seperti Haul Akbar, hal ini dibuktikan dengan melonjak tingginya angka kunjungan peziarah saat budaya ini dilaksanakan. Pengelola wisata religi Wonobodro mengembangkan sumber daya manusianya melalui pelatihan berorganisasi dengan mengenalkan kepada remaja. Dengan harapan agar dapat meneruskan pengelolaan dan pengembangan wisata religi.
2. Pengembangan wisata religi wonobodro dalam analisis komponen wisata 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari) Berikut ini adalah pengembangan yang sudah dilakukan oleh yayasan pengelola wisata religi Wonobodro yang berdasarkan oleh komponen 4A. Atraksi, Adanya penataan dan perawatan yang baik dari pengelola makam, terus melestarikan budaya terkait dengan sejarah yang ada, menyelenggarakan acara yang dapat memikat dan meningkatkan daya

tarik untuk para pengunjung untuk terus datang. Aksesibilitas, Jalan menuju makam yang baik, yang bisa dilewati dengan semua kendaraan darat, petunjuk arah yang cukup mengarahkan, terdapat banyak tempat parkir di sekitar area makam. Amenitas, Banyak toko perbelanjaan yang bisa dikunjungi oleh pengunjung, adanya fasilitas atau sarana prasarana yang bisa memenuhi kebutuhan para pengunjung. Meskipun terdapat beberapa sarana dan prasarana yang masih dalam proses pengadaan. Ansilari, Adanya papan informasi, bangunan pusat informasi serta juru kunci yang bisa menjelaskan terkait makam yang ada di Wonobudo, dan bisa menjadi *tour guide* jika ada pengunjung yang membutuhkan bantuan.

Maka secara keseluruhan pengembangan yang dilakukan oleh para pengelola makam wonobudo sudah dilakukan dengan baik meskipun tanpa adanya campur tangan dari pemerintah.

B. Saran

Untuk pihak pengelola makam sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dari segi promosi atau pemasarannya. Lebih mengikuti tren terkini untuk lebih menarik minat para wisatawan yang selalu ingin mencoba hal baru. Lakukan inovasi yang lebih agar tidak monoton. Selain dari tempat makamnya. Lakukan pembangunan tempat untuk penginapan. Karena dengan adanya penginapan akan bisa menjadi pertimbangan bagi para pengunjung yang jaraknya jauh.

DAFTAR PUSTAK

- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2010)
- Asmoro, Agung, dkk, *Analisis Potensi Wisata Desa Dengan Kerangka 6A Studi Kasus Desa Ngajum Malang* (Malang : Media Wisata, 2020)
- Bahits, Abdul, dkk, *Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten* (Banten: Jurnal Manajemen 2020)
- Chaerunnisa, Shafira, *Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang* 2020
- D.P, Prasiasa *Destinasi Pariwisata*, (Jakarta: Salemba Humanika 2013)
- Diartho, *Ekonomi Regional: Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Wilayah (Studi pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember)* (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020)
- Geertz, Clifford, *The Interpretation of Culture* (London: Sage Publication 1970)
- Hasyim, Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)”, (Semarang: *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, Juli 2016)
- Islam, Puri *Pengaruh Attraction Accessibility Amenity Ancilliary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah di Makam Syekh Abu Bakar Jepara* (Tulungagung: Ar Rehla 2023)
- J.A, Denny, *Rilis Survei Lingkaran Survei Indonesia*, 29 Februari 2020

- Kartika, Septa *pengembangan wisata religi makam Gus Dur di Kabupaten Jombang, pendekatan : community based tourism* 2020
- Kholidiani, Sela *Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Social Ekonomi Masyarakat Disekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang* 2016
- Mashuda, Naja Pemuda Wonobodro
- Mukhirto, dkk. *Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi* (Ponorogo : INSURI Ponorogo 2022)
- Mukhirto, dkk. *Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi* (Ponorogo : INSURI Ponorogo 2022)
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- Munasef, *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia* (Jakarta : PT. Toko Gunung Agung 1995)
- Munawaroh, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembanagn Pariwisata berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang* (Yogyakarta : Jurnal EMPLS UNY 2018)
- Ningtiyas, Elinda, *Analisis Pengaruh Atrraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Vaariabel Mediasi* (Malang : Media Wisata 2021)
- Sirajuddin, Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

- Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali* (Jakarta : Pustaka Hidayah 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta 2015)
- Suis, *Fenomena Barakah (Studi Kontruksi Masyarakat dalam Memaknai Ziarah di Makam KH Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang Jawa Timur)*, (Surabaya : Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali 1987)
- Tohar, Ibrahim *Studi Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam Sunan Giri Gresik Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya : Langkau Betang 2023)
- Zahro, Ahmad, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta : LKiS, 2004)
- Zuhriah, Iklima, *Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancilliary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang* (Malang : Tesla 2022)

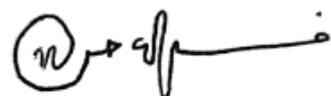
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ayu Navila lahir di Desa Simbang Kulon, Kec. Buaran, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah pada 07 Juni 2002. Putri kedua dari bapak Syifaul Huda Dengan ibu Lisa Iryanti. Mempunyai dua saudara kandung yaitu kakak laki-laki dan adik Laki-laki. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Simbang Kulon, Kec. Buaran Kab. Pekalongan. Dan menempuh pendidikan diberbagai tempat. Pendidikan sekolah dasar yaitu SD di MIS Simbang Kulon 02 lulus pada tahun 2014 Dilanjutkan ke SMP di MTs Darussalam Subah lulus pada tahun 2017 Selanjutnya menyelesaikan sekolah di SMA dengan jurusan Agama di MAN Pekalongan lulus pada tahun 2020

Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan mengambil program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sampai tahun 2024

Pekalongan, 11 Juni 2024
Yang Menyatakan,



AYU NAVILA
NIM. 3620032